

**PENINGKATAN KAPASITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEKOLAH MADRASAH DALAM
MENDESAIN DAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK) DI KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Ketua Tim : Dr. Ribahan, M.Pd (2023067901)
Anggota : Prof. Dr. Suprpto, M.Ag (2020077201)
: Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd (2016039303)



PRODI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022

ABSTRAK

Agar guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajarannya, sudah seharusnya guru melakukan upaya terbaik untuk mendukung profesinya dengan berbagai cara. Peningkatan kapasitas guru salah satunya dapat dilakukan melalui pelatihan (*workshop*) penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas serta dilakukan dengan tidak mengganggu waktu mengajar karena dapat dilaksanakan pada saat guru melaksanakannya bersamaan dengan tugas mengajar di kelas. Selanjutnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menempatkan guru sebagai peneliti dan diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi agen perubahan yang kreatif dan inovatif, terutama dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. PTK sangat tepat dan bermanfaat bagi guru karena guru lah yang paling tahu dan paham dengan permasalahan nyata pembelajaran di kelas. Namun demikian, PTK kurang mendapatkan perhatian dari para guru, karena masih banyak yang masih belum memahami tentang PTK sehingga pelaksanaannya masih tergolong minim. Pengabdian ini

4. Agama dan Studi Perdamaian (LEPPIM IAIN Mataram, tahun 2016)
5. The Theology of Tolerance in Hindu and Islam: Maintaining Social Integration in Lombok – Indonesia (Ulumuna, 2015).
6. RELIGIOUS LEADERS AND PEACE BUILDING: The Roles of Tuan Guru and Pedanda in Conflict Resolution in Lombok – Indonesia (Al Jamiah, 2015).
7. Semerbak Dupa Di Pulau Seribu Masjid, Kontestasi, Integrasi dan Resolusi Konflik Hindu-Muslim (Impressa, 2013).
8. Civic Culture & Pertarungan Identitas, Buku (Sintesis, 2013)
9. Tanak Awu Tragedi: Conflict between Peasant and Government (makalah dipresentasikan pada Training on Mediation Conflict di Wageningen Universty Belanda, 2008).
10. Community Development in Lombok”, makalah dipresentasikan di program Social Work (Mc. Gill University Canada, 2007).

bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur untuk merancang dan melaksanakan PTK. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop dengan melakukan tatap muka langsung di kelas memberikan pelatihan mengenai metode penelitian PTK, dan penyusunan proposal serta laporan PTK. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pengetahuan dan pemahaman teoritik para guru tentang PTK semakin baik dan para guru dapat menyusun proposal dan laporan PTK dengan baik pula, dengan penyempurnaan melalui bimbingan dan pendampingan.

Kata Kunci: kapasitas guru PAI, sekolah madrasah, PTK

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga laporan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw., keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema tentang “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas” ini dilakukan sebagai langkah konkret dari Prodi Magister PAI Pascasarjana UIN Mataram membantu para guru PAI yang mengajar di sekolah madrasah yang ada di Lombok timur untuk meningkatkan kapasitas dalam bidang penelitian, khususnya PTK sebagai pendukung kompetensi profesional mereka. Hasilnya tentu diharapkan dapat dipraktekkan di sekolah masing-masing sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah tempat mengajar.

Tiim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah UIN Mataram dan Pascasarjana UIN Mataram yang telah memberi bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan

H. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1996	Sarjana	IAIN Sunan Ampel Malang	Pendidikan Bahasa Arab
1999	Magister	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Pemikiran Islam
2013	Doktor	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Sosiologi dan Antropologi Agama

I. PENGALAMAN KARYA TULIS DAN PENELITIAN

1. Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara: Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi. (Prenada Media, 2020)
2. SASAK MUSLIMS AND INTERRELIGIOUS HARMONY: Ethnographic Study of the Perang Topat Festival in Lombok-Indonesia (Journal of Indonesian Islam, 2020)
3. PRAKARSA PERDAMAIAN PEMUDA LINTAS IMAN: Konflik, Kekerasan Sosial, dan Peacebuilding”, (Onglam Book, 2017)

CURRICULUM VITAE

G. IDENTITAS DIRI

Nama : Prof. Dr. Suprpto, M.Ag
NIP : 1972070202000031002
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 20 Juli 1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Pembina Utama, IVd
Jabatan Fungsional Akademik : Guru Besar
Perguruan Tinggi : UIN Mataram
Alamat : Jalan Pendidikan no. 35 Mataram
Telp./Faks. : (0370) 621298/625337
Alamat Rumah : Jalan Bandaseraya, Annur No.1
Jempong Timur, Jempong Baru-
Mataram
HP. : 0817360411
Alamat E-mail : praptolombok@gmail.com

serta Ponpes Halimatussa'diah Lendangnangka yang telah memfasilitasi pelaksanaan pelatihan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar dan sukses.

Penyusunan laporan pengabdian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga berbagai pihak diharapkan memberikan saran dan kritik agar laporan ini menjadi lebih baik.

Akhir kalam, Tim pengabdian berharap semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi para guru PAI di sekolah madrasah di Lombok Timur khususnya dan kepada semua guru pada umumnya, Amin Ya Robbal Alamin.

Mataram, Oktober 2022
Penyusun,

Ribahan
Deddy Ramdhani
Suprpto

DAFTAR ISI

	Hal.
COVER	1
ABSTRAK	2
PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Permasalahan	13
C. Tujuan	15
D. Signifikansi	16
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II KERANGKA KONSEP	19
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	19
B. Kondisi Subjek Dampungan Saat ini	19
C. Kondisi yang Diharapkan	22
D. Strategi Pelaksanaan	24
E. Kajian Teori	27

5. Efektifitas Belajar Mengajar Bahasa Inggris di Fakultas Syariah, IAIN Mataram, (PUSLIT Fak. Syariah, 2012).
6. Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Jurusan AS, Fakultas Syariah, IAIN Mataram (LEMLIT IAIN Mataram tahun 2013).
7. Penggunaan Strategi OKRR untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Ahwal Al-Syaksiyah, Fak. Syari'ah AIN Mataram (LEMLIT IAIN Mataram tahun 2014).
8. Persepsi Mahasiswa Tentang Karakteristik Dosen Bahasa Inggris Yang Efektif Di IAIN Mataram (LEMLIT IAIN Mataram tahun 2015).
9. Desain Pembelajaran Bhasa Inggris Integratif Komunikatif; Teori, Teknik dan Implementasinya (Buku Referensi Tahun 2020).
10. Reading Comprehension Instructional Design (Buku Referensi, 2021).

E. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2002	S1	Universitas Udayana	Sastra Inggris
2008	S2	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Bahasa Inggris
2018	S3	Universitas Pendidikan Ganesha	Pendidikan Bahasa

F. PENGALAMAN KARYA TULIS DAN PENELITIAN

1. Developing Reading Comprehension Materials for the Students of Economics Department, IAIN Mataram Jurnal LEMLIT IAIN Mataram, 2008).
2. Teaching Reading Comprehension (Jurnal Tasqif, Fak. Tarbiyah, IAIN Mataram, 2009).
3. Pengajaran Grammar dan Sintesa Pendekatan Pengajarannya (Jurnal Tasqif, Fak Tarbiyah, IAIN Mataram, 2010).
4. Motivasi, Sikap, Kebutuhan dan Evaluasi Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Mataram Terhadap MKDU Bahasa Inggris (PUSLIT Fakultas Syari'ah, 2011).

BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN 34

- A. Gambaran Kegiatan 34
- B. Dinamika Keilmuan 42
- C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Subjek 49

BAB IV DISKUSI KEILMUAN 40

- A. Diskusi Data 50
- B. Follow Up 51

BAB V PENUTUP 53

- A. Kesimpulan 53
- B. Rekomendasi 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu-isu yang berkembang di dunia pendidikan selalu dinamis dan sangat *up to date* sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pada hari ini dan ke depan, hanya sekolah-sekolah yang mampu beradaptasi dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang akan diakui keberadaannya dan mendapat tempat di hati masyarakat Saat ini, pendidikan memiliki tantangan yang cukup besar, sehingga harus mendapat perhatian dan mendapat dukungan dari seluruh elemen, tidak terkecuali guru. Sebagai garda terdepan dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai peran sentral dan tanggung jawab penting untuk memajukan sebuah sekolah. Dengan demikian, guru harus cakap dan terampil dalam melaksanakan profesinya.

Fokus pembangunan nasional kita di antaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai agen pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas

CURRICULUM VITAE

D. IDENTITAS DIRI

Nama	: Dr. Ribahan, M.Pd
NIP	: 197907232003121002
Tempat dan Tanggal Lahir	: Kalijaga, 23 Juli 1979
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Perkawinan	: Kawin
Agama	: Islam
Golongan / Pangkat	: Pembina IV/a
Jabatan Fungsional Akademik	: Lektor Kepala
Perguruan Tinggi	: Universitas Islan Negeri (UIN) Mataram
Alamat	: Jalan Pendidikan no. 35 Mataram - NTB
Telp./Faks.	: (0370) 621298/625337
Alamat Rumah	: Jorong RT. 004, Desa Kalijaga, Kec. Aikmel, Kab. Lombok Timur - NTB
HP.	: 087765130716
Alamat E-mail	: Ribhansyah@yahoo.co.id

4. Penerapan Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Iseedu: Journal of Islamic Educational Thought and Practice, (Iseedu: Journal of Islamic Educational Thought and Practice, 2021).
5. The Role of the Principal in Developing a Religious Culture at SMP 4 Boyolali (Profetika: Jurnal Studi Islam, 2021)
6. Realizing Democratic Education Through the Development Of Pesantren Education Process (Profetika: Jurnal Studi Islam, 2021)
7. Learning Management Based on Multicultural at Islamic Boarding School Darusy Syahadah Simo Boyolali (Profetika: Jurnal Studi Islam, 2021).
8. Evaluation of CertPified Teachers (Proceedings of the International Conference on Educational Assessment and Policy- ICEAP, 2020).
9. The Development of Implementing Multicultural Eduaction at an Indonesian Islamic Boarding School (Review of International Geographical Education, 2021)

secara profesional. Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Dengan kompetensi pedagogiknya, guru diharapkan dapat mengidentifikasi potensi, kondisi, hak dan kebutuhan siswa sehingga dapat mendesain pembelajaran yang tepat dan efektif. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa juga tercakup dalam kompetensi ini. Semenatara itu dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, guru diharapkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan *stakeholder* serta dapat mengatasi masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dengan kompetensi kepribadiannya, guru diharapkan mampu menjadi *role model* yang baik bagi siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Terakhir, dengan kompetensi profesional yang dimiliki, guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya untuk mendidik dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan.

Guru sebagai agen pembelajaran hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensinya secara terus menerus dan berkesinambungan dengan ikut serta atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, pertemuan/musyawarah di forum-forum guru, dan sebagainya . Hal ini merupakan bentuk komitmen seorang guru untuk ningkatkan profesionalismenya yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Profesionalisme seorang guru adalah sebuah tuntutan sekaligus kebutuhan dalam rangka membangun pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas, terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini di mana kompetisi semakin ketat. Guru profesional yang memang benar-benar memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya sangat diperlukan sehingga dapat berperan secara maksimal dan dapat menjalankan tugas serta tanggungjawabnya sebaik-baiknya. Singkatnya, profesionalisme memerlukan kompetensi yang memadai sehingga seorang guru dianggap layak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu upaya untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan pembinaan tentang bagaimana merancang penelitian tindakan kelas (PTK). Kompetensi guru

B. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2015	Sarjana	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendidikan Agama Islam
2017	Magister	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendidikan Agama Islam
2022	Doktor	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendidikan Agama Islam

C. PENGALAMAN KARYA TULIS DAN PENELITIAN

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab (Jurnal Tasqif, UIN Mataram 2019)
2. Sosial Media dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestiwa Belajar Siswa urnal (Cordova, 2020)
3. Implementasi Panca Jiwa Pondok Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Sragen (Iseedu: Journal of Islamic Educational Thought and Practice, 2021).

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I
NIP : 199303162019031016
Tempat dan Tanggal Lahir : Sumbawa Barat, 16 Maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Penata Tk.I/ IIIb
Jabatan Fungsional Akademik : Asisten Ahli
Perguruan Tinggi : UIN Mataram
Alamat : Jalan Pendidikan no. 35 Mataram
Telp./Faks. : (0370) 621298/625337
Alamat Rumah : BTN Grand Muslim 2, Desa
Terong Tawah, Kec. Labu Api,
Kab. Lombok Barat - NTB
HP. : 08214544556
Alamat E-mail : deddyramdhani@uinmataram.ac.id

melakukan penelitian tindakan kelas termasuk dalam kompetensi profesional sehingga guru harus bisa melaksanakannya. Menurut Arikunto (2009), salah satu bagian dari kompetensi profesional guru adalah kompetensi dalam melakukan penelitian guna meningkatkan kualitas profesionalitas guru, khususnya kualitas pembelajaran. Wulandari dkk. (2019) menambahkan bahwa kemampuan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi untuk mengembangkan dan memajukan karir guru dan hal ini juga didukung oleh undang-undang, khususnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009. Selanjutnya, Dantes (2012:130) mengemukakan bahwa melalui PTK, guru terbiasa menghadapi tantangan dan bersedia membuka diri bagi pengalaman dan berbagai proses pembelajaran yang baru serta mendorong keterlibatan guru secara langsung dalam rangka memperbaiki cara kerja dan pola pikir pedagogik mereka. Dengan demikian, dengan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas yang dimiliki, guru mampu mempelajari permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mengupayakan tindakan yang terbaik untuk mengatasinya dan pada akhirnya mereka mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

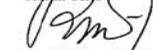
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak terkecuali guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur juga diharapkan memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas agar dapat mengatasi masalah-masalah real pembelajaran yang dihadapi. R'iyad (2019) menegaskan bahwa dengan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru PAI dapat melakukan pembelajaran secara maksimal dan sesuai dengan karakteristik kelas yang diajar agar hasil yang dicapai oleh setiap sekolah madrasah semakin baik dan meningkat. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa masih banyak guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur yang belum memahami tentang penelitian tindakan kelas itu sendiri, terutama menyangkut pengetahuan atau teori-teori tentang PTK, bagaimana menyusun proposal PTK, melaksanakan PTK dan membuat laporan hasil PTK dengan baik, sebagian guru PAI ada yang sudah memahami tentang PTK tetapi belum melakukannya sehingga dapat dikatakan jumlah mereka yang sudah melakukan PTK masih minim. Kondisi atau permasalahan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Latif (2017), Oetomo, dkk. (2018), Nuraida (2021), dan lainnya. Oleh karena itu, guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur memerlukan bimbingan dan

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR PESERTA WORKSHOP "PLATHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PTK GURU GURU MADRASAH LOMBOK TIMUR"

NO.	NAMA	L/P	ASAL SEKOLAH	TANDA TANGAN
1	Drs.H.L.Burhanuddin	L	Ketua Yayasan	1
2	Nasrudin,S.Pd.I	L	Kepala Madrasah MA	2
3	Lalu Johan Sapriandi,SP	L	Kepala Madrasah MTS	3
4	Alfaruz Hasani	L	Guru	4
5	MAS'UD	L	GURU	5
6	SALIHAN	L	GURU	6
7	MARIZIN ALBAR	L	GURU	7
8	SAIEUBAHIZI	L	GURU	8
9	SAPRI	L	GURU	9
10	L.MAHMUD HARIZI	L	GURU	10
11	YEF IMRON ROSIDI	L	GURU MA PANGKA	11
12	TEHIR YASIN	L	GURU	12
13	Dzulal Hoyal	L	GURU MI NW KUMBUNG	13
14	H. MOHAMMUD	L	GURU MA L. NANGKA	14
15	Kalu Haeudien	L	GURU	15
16	Lalu Supriadi	L	GURU MA NANGKA	16
17	L.IDHAR HALID	L	GURU MTS NW NANGKA	17
18	AMRULHAK	L	MA NW L. NANGKA	18
19	Ahmad Saipon	L	MTS NW L. NANGKA	19
20	Haerana	L	MTS NW L. NANGKA	20
21	H.L.USMAN LATIF	L	S.A	21
22	NURUL AINI	P	MA NW L. NANGKA	22
23	SAHLANI	P	GURU MI NW KUMBUNG	23
24	B. Dian Asmi	P	GURU MTS NW PAK MUDUNG	24
25	BAG VIKTORIA	P	MTS NW L. NANGKA	25
26	BAG RUCIATI	P	MA NW L. NANGKA	26
27	BAG NUR KHUL J	P	MA NW L. NANGKA	27
28	Muhammad Hafiz SAP	L	MA NW L. NANGKA	28
29	Muhammad Ridwan, S.Pd	L	MA NW L. NANGKA	29
30	L. Ahmad AS	L	MA NW L. NANGKA	30

Lembang Nangka, 25 September 2022
Kepala TIM



Dr. Ribahan M.Pd
NIP. 197907232003121002

Dipindai dengan CamScanner

TUGAS DOSEN PEMBIMBING PPL berkoordinasi dengan Dosen Lokakarya PTK	
<p>Laporan PTK terdiri dari 5 bab (bab I – III sudah terdapat pada proposal) Anda perlu menyempitkannya lagi dengan kelengkapan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Setelah memperoleh data lapangan Anda dapat melanjutkan dengan menganalisis data, dan menuliskannya pada bab IV (Hasil penelitian dan Pembahasan). Bab terakhir adalah bab V (Kesimpulan dan Saran). Seluruh isi bab dituliskan dengan teknik notasi ilmiah mengikuti APA style dengan model Foot Note. Pada bagian depan Anda harus membuat cover luar dan dalam dilanjutkan halaman persetujuan pembimbing. Selain itu, Anda juga perlu membuat Kata Pengantar, dan Daftar Isi, Daftar Tabel dan Gambar. Di bagian akhir Anda menuliskan Daftar Pustaka dan sejumlah Lampiran terkait penelitian ini. Selamat dan sukses ber-PTK</p> <p>*Di laborasi dari https://www.slideshare.net/avatollahhidayat/latihan-pembuatan-ptk dan beberapa sumber lain</p>	
Penyusunan laporan PTK	
<p>Penulisan laporan PTK dilakukan setelah proses penelitian selesai. Tujuan penyusunan laporan PTK : 1) Penentuan kelulusan PPG (Khusus peserta PPG), 2) Bahan kenaikan pangkat guru, 3) Sumber bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut, 4) Laporan PTK merupakan upaya menceritakan kembali seluruh kegiatan dari awal sampai akhir, mulai dari perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi), dan refleksi.</p>	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	<p>Keempat, refleksi di akhir setiap siklus. Refleksi meliputi: Penjelasan tentang keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan adanya perubahan atau perbaikan atau kemajuan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar atau hasil belajar.</p>
<p>Pada ini diawali dengan sajian paparan data yang mendeskripsikan secara ringkas apa saja yang dilakukan peneliti sejak awal (sebelum penelitian), yaitu kondisi awal guru dan siswa diikuti refleksi awal yang merupakan dasar perencanaan tindakan selanjutnya.</p>	<p>Keempat, refleksi di akhir setiap siklus. Refleksi meliputi: Penjelasan tentang keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan adanya perubahan atau perbaikan atau kemajuan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar atau hasil belajar.</p>

TUGAS DOSEN PEMBIMBING PPL berkoordinasi dengan Dosen Lokakarya PTK	
<p>Laporan PTK terdiri dari 5 bab (bab I – III sudah terdapat pada proposal) Anda perlu menyempitkannya lagi dengan kelengkapan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Setelah memperoleh data lapangan Anda dapat melanjutkan dengan menganalisis data, dan menuliskannya pada bab IV (Hasil penelitian dan Pembahasan). Bab terakhir adalah bab V (Kesimpulan dan Saran). Seluruh isi bab dituliskan dengan teknik notasi ilmiah mengikuti APA style dengan model Foot Note. Pada bagian depan Anda harus membuat cover luar dan dalam dilanjutkan halaman persetujuan pembimbing. Selain itu, Anda juga perlu membuat Kata Pengantar, dan Daftar Isi, Daftar Tabel dan Gambar. Di bagian akhir Anda menuliskan Daftar Pustaka dan sejumlah Lampiran terkait penelitian ini. Selamat dan sukses ber-PTK</p> <p>*Di laborasi dari https://www.slideshare.net/avatollahhidayat/latihan-pembuatan-ptk dan beberapa sumber lain</p>	
Penyusunan laporan PTK	
<p>Penulisan laporan PTK dilakukan setelah proses penelitian selesai. Tujuan penyusunan laporan PTK : 1) Penentuan kelulusan PPG (Khusus peserta PPG), 2) Bahan kenaikan pangkat guru, 3) Sumber bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut, 4) Laporan PTK merupakan upaya menceritakan kembali seluruh kegiatan dari awal sampai akhir, mulai dari perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi), dan refleksi.</p>	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	<p>Keempat, refleksi di akhir setiap siklus. Refleksi meliputi: Penjelasan tentang keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan adanya perubahan atau perbaikan atau kemajuan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar atau hasil belajar.</p>
<p>Pada ini diawali dengan sajian paparan data yang mendeskripsikan secara ringkas apa saja yang dilakukan peneliti sejak awal (sebelum penelitian), yaitu kondisi awal guru dan siswa diikuti refleksi awal yang merupakan dasar perencanaan tindakan selanjutnya.</p>	<p>Keempat, refleksi di akhir setiap siklus. Refleksi meliputi: Penjelasan tentang keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan adanya perubahan atau perbaikan atau kemajuan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar atau hasil belajar.</p>

penguatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang penelitian tindakan kelas.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka dalam program pengabdian kepada masyarakat kali ini kami bermaksud akan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur tentang bagaimana merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan kompetensi guru dapat ditingkatkan dalam bidang PTK yang akan berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta dapat memperbaiki dan menyelesaikan berbagai persoalan terkait pembelajaran, baik yang dialami langsung maupun tidak langsung oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kompetensi profesional oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebab dengan melaksanakan penelitian ini akan diperoleh manfaat ganda yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesi. Guru pada dasarnya sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, meskipun rancangan, pelaksanaan dan evaluasinya belum sesuai dengan

PROPOSAL PENELITIAN

1. PENDAHULUAN

21. Jelaskan secara singkat latar belakang masalah yang akan diteliti, mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti, dan apa tujuan dari penelitian ini!

22. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	
23. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	
24. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	
25. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	
26. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	
27. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	

28. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

29. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	
30. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!	

31. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

32. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

PROPOSAL PENELITIAN

2. METODE PENELITIAN

33. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

34. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

35. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

36. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

37. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

38. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

39. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

40. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

41. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

42. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

43. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

44. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

45. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

46. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

47. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

48. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

49. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

50. Jelaskan secara singkat definisi konsep-konsep yang akan diteliti!

mengetahui mengapa masalah itu muncul. Untuk mengetahui apa penyebab munculnya masalah, guru perlu menjadi peneliti. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan itu, misalnya penyebabnya adalah guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas yang tinggi diharapkan dari guru sebagai peneliti dalam sikapnya menganalisis kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Peranan guru sebagai peneliti tindakan kelas mengandung beban psikologis dan sosial karena untuk mengamati dan mengkritik diri dalam kemampuan profesionalnya mengandung ancaman terhadap diri dan karirnya.

Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, yang akan diberikan pelatihan adalah guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur. Guru-guru PAI yang ada di tempat ini perlu dibimbing dan dilatih agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang PTK, memiliki kompetensi yang memadai dalam menyusun proposal PTK dan melaksanakan PTK. Di samping itu, guru juga akan menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang ada di kelasnya melalui bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada mereka.

Secara khusus, ada sejumlah permasalahan penting yang dimiliki oleh guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur terkait dengan PTK, di antaranya adalah:

1. Guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur masih banyak yang belum mengikuti program bimbingan dan pelatihan tentang PTK baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau madrasah maupun dinas tempat mereka bernaung. Akibatnya, pengetahuan dan wawasan mereka tentang PTK sangatlah minim dan terbatas. Melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, maka kami sungguh berharap dapat memberikan bekal kemampuan berupa pengetahuan dan parktek merancang dan melaksanakan PTK.
2. Guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur sebagian sudah mengikuti bimbingan dan pelatihan namun masih merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan PTK di kelas. Artinya sebenarnya mereka sudah punya bekal pengetahuan tapi belum maksimal.
3. Guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur seperti guru-guru PAI di tempat lainnya menghadapi tantangan pengembangan profesionalitas yang cukup kompleks seperti bagaimana menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas,

Bagian Awal

- Sama dengan Proposal
- Daftar tabel, gambar, grafik, dll.
- Daftar lampiran
- Abstrak

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2. Pembahasan

- (a) Hasil yang dicapai untuk keseluruhan siklus dalam bentuk tabel, grafik, dll
- (b) Refleksi hasil tindakan 1 dan membandingkannya dengan refleksi hasil tindakan 2
- (c) Memberikan penjelasan tentang kegagalan atau keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian.
- (d) Mengacu pada teori atau hasil penelitian yang relevan, serta fakta-fakta obyektif di lapangan yang merupakan pengalaman selama menjadi guru di kelas.

BAGIAN AKHIR LAPORAN PTK

1. Daftar Pustaka,
2. Lampiran:
 - a. RPP
 - b. Instrumen penelitian;
 - c. Data pendukung: hasil rekap tabulasi data, fot dll.
 - d. Curriculum vitae peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

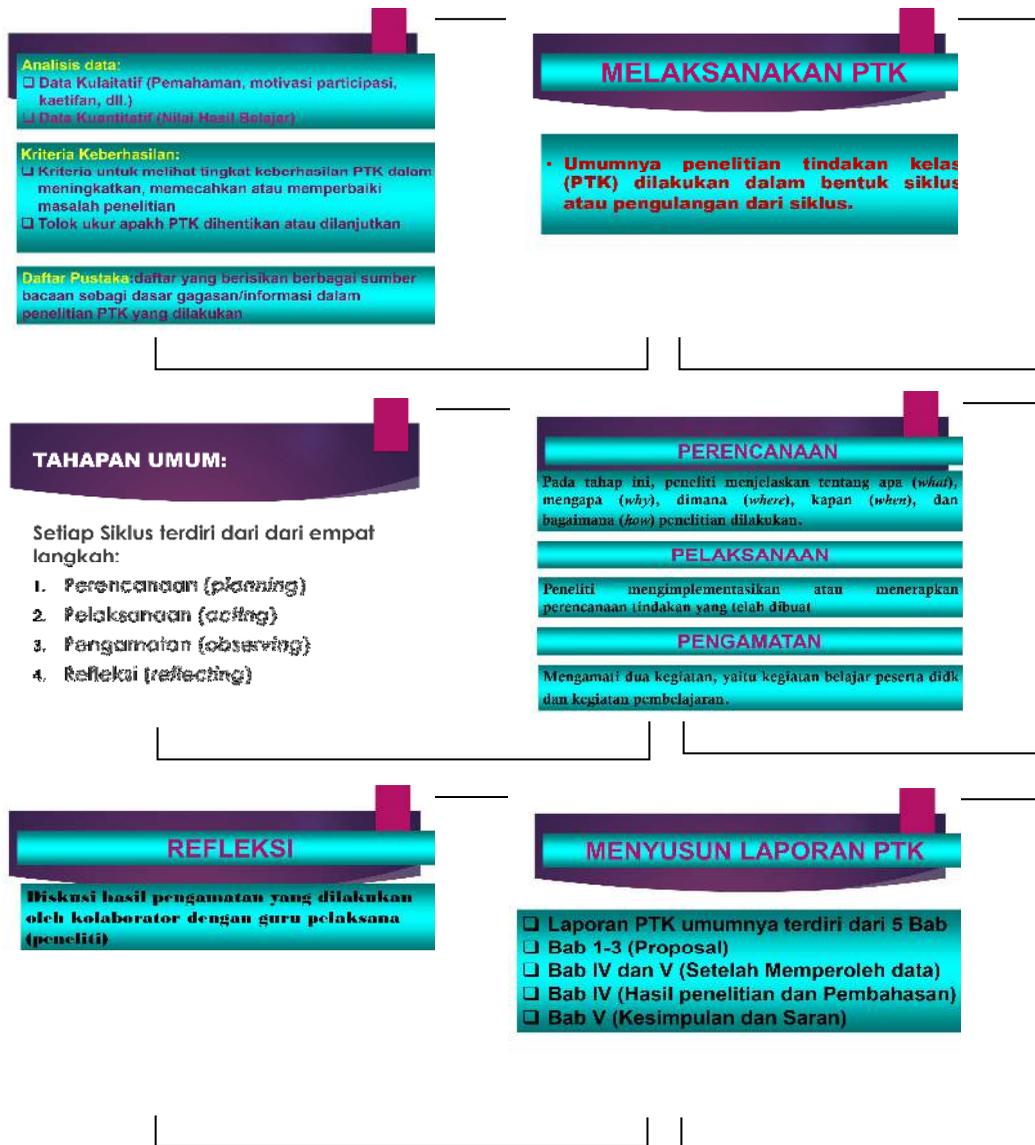
1. Hasil Penelitian:

- (a) Umumnya Deskripsi hasil tindakan tiap siklus
- (b) Paparan data mengenai kondisi awal guru dan siswa, peran siswa, guru, teman sejawat, alat yang digunakan, prosedur pengamatan dan penilaian.
- (c) Paparan data mengenai hasil pelaksanaan tindakan dan hasil observasi
- (d) Deskripsi setting penelitian data yang direkam untuk setiap siklus
- (e) Refleksi akhir tiap siklus

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- Peneliti Menguraikan pokok-pokok temuan PTK secara jelas, padat dan runtut.
- Peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara lengkap sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Saran juga mengacu pada permasalahan dan simpulan.
- Saran dirumuskan berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh
- Saran dinyatakan secara tegas dan ditujukan berbagai pihak

TERIMA KASIH



bagaimana mereka mengembangkan pembelajaran yang efektif, bagaimana menjadi guru yang kreatif, inovatif, dan sebagainya sehingga mereka juga perlu dibekali dengan keterampilan dan keahlian ekstra yang berguna dan bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

4. Guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur memiliki potensi untuk menjadi agent dalam rangka membantu sekolah atau madrasah dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan pengetahuan dan wawasan tentang PTK yng dimilikinya.
5. Pengetahuan dan keterampilan tentang Penelitian Tindakan Kelas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah madrasah di Lombok Timur masih minim.

C. Tujuan

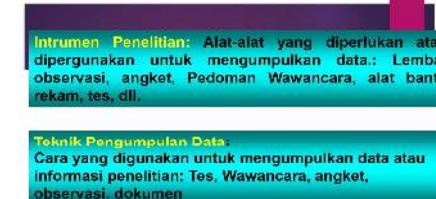
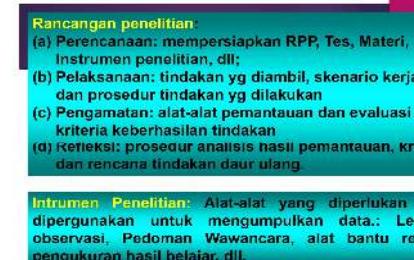
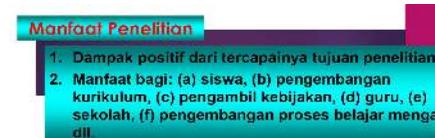
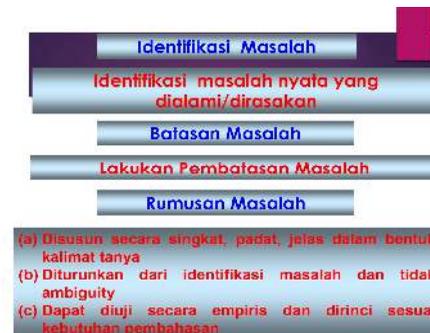
Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Membekali guru-guru PAI sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur dengan keterampilan dan keahlian ekstra yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan pengembangan profesionalitas guru ke depan yang cukup pelik dan kompleks.

2. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan para guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur tentang PTK sehingga mereka mempunyai bekal berupa pemahaman dan parktek merancang dan melaksanakan PTK.
3. Membantu sekolah atau madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan pengetahuan dan wawasan tentang PTK yang dimiliki oleh guru-guru di sekolah atau madrasah tersebut.
4. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru PAI di Lombok Timur tentang PTK, penyusuna proposal, implementasi dan penyusunan laporan penelitian PTK.

D. Signifikansi

Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme mereka dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Melalui Penelitian Tindakan kelas, para guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan karakteristik dan permasalahan pembelajaran yang terdapat di masing-masing kelas, sehingga kualitas dan hasil pembelajaran yang diperoleh akan menjadi lebih





MENDISUSUN PROPOSAL PTK

MENDISUSUN LAPORAN PTK

Format Judul PTK /Cover:
 Judul, Peneliti: Nama Lengkap Dengan Gelar, Pangkat, NIP/NUPTK, Jabatan, Sekolah dan Lembaganya, Tahun

Format Pengesahan/Persetujuan Pengantar
 Judul PTK



baik dan terus meningkat. Pelatihan ini pada dasarnya adalah upaya untuk mengajak para guru melakukan refleksi, introspeksi dan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Para guru akan dibimbing dan diarahkan untuk menggali dan menemukan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dan selanjutnya bersama sama mendiskusikan solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam bentuk perlakuan yang tepat dan efektif melalui pemilihan metode, strategi, mode, media, dan sebagainya untuk diimplementasikan dalam PTK.

E. Sistematika Penulisan

Laporan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri 5 BAB, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Konsep, Bab III Pelaksanaan Pengabdian, Bab IV Diskusi Keilmuan, dan Bab V Penutup.

Secara khusus, Bab I memuat Latar belakang, Permasalahan, Tujuan, Signifikansi, dan Sistematika Penulisan. Berikutnya Bab II terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Pengabdian, Kondisi Masyarakat Dampingan Saat ini, Kondisi yang Diharapkan, Strategi Pelaksanaan, dan Kajian Teori. Selanjutnya Bab III

menguraikan Gambaran Kegiatan, Dinamika Keilmuan,, dan Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas. Kemudian Bab IV berisi Diskusi data dan Follow up. Terakhir Bab V memaparkan Kesimpulan dan Rekomendasi.

MATERI PELATIHAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

OLEH:
Dr. Ribahan, M.Pd

TIM PENGABDIAN MASYARAKAT PRODI S2 PAI PASCASARJANA UIN MATARAM 2022

Pengertian PTK

PTK merupakan: (a) bentuk kajian yang sistematis reflektif, (b) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), (c) dilakukan untuk memperbaiki kondisi dan kualitas pembelajaran

Karakteristik PTK

(a) Perbaikan praktis pembelajaran dari dalam (b) usaha kolaboratif antara guru dan dosen, (c) bersifat reflektif

Tujuan PTK

Untuk memperbaiki praktik/mutu pembelajaran, dalam hal ini untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran

Manfaat PTK

Dengan berkembangnya budaya meneliti yg merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka manfaat utama adalah menumbuhkan inovasi pendidikan, karena guru semakin diberdayakan untuk memprakarsai profesional secara mandiri.

MATERI

KONSEP DASAR PTK

MERANCANG DAN MELAKSANAKAN PTK

1. MENYUSUN PROPOSAL PTK
2. MELAKSANAKAN PTK
3. MENYUSUN LAPORAN PTK

PRAKTIK MENYUSUN PROPOSAL DAN LAPORAN PTK

Prinsip-prinsip PTK

1. Tidak mengganggu komitmen mengajar;
2. Tidak terlalu menyita waktu;
3. Metodologinya andal: (a) identifikasi dan rumusan hipotesis meyakinkan, (b) strategi dapat diterapkan di kelas;
4. Merupakan masalah "guru"
5. Konsisten terhadap prosedur etika;
6. Permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah

Tujuan PTK

Untuk memperbaiki praktik/mutu pembelajaran, dalam hal ini untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran

Manfaat PTK

Dengan berkembangnya budaya meneliti yg merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka manfaat utama adalah menumbuhkan inovasi pendidikan, karena guru semakin diberdayakan untuk memprakarsai profesional secara mandiri.



BAB II KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Mataram terletak di Pondok Pesantren Halimatussa'diah NW Lendangnangka, Masbagik Lombok Timur. Ponpes ini tepatnya beralamat di Jalan Laskar No.18, Lendang Nangka, Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pondok Pesantren ini merupakan satu dari pondok pesantren yang ada di Masbagik selain keberadaan pondok pesantren lainnya seperti Pondok Pesantren Thohir Yasin, Pondok Pesantren Al-Ijtihad, Pondok Pesantren AlMansuriah, dan lainnya.

B. Kondisi Subjek Dampingan Saat ini

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah kami lakukan, ada beberapa fakta yang kami temukan di lapangan sebagai dasar untuk menjelaskan kondisi subjek dampingan saat ini. Fakta-fakta terkait kondisi subjek dampingan dapat diuraikan sebagai berikut.

Umumnya, guru-guru PAI di sekolah Madrasah yang ada di Lombok Timur belum memahami tentang Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dan belum memiliki kemampuan dalam merancang atau menyusun proposal PTK, termasuk bagaimana mengimplementasikannya di kelas tempat meneliti. Mereka juga merasa kesulitan untuk mencari dan menemukan topik permasalahan yang menarik untuk diangkat menjadi penelitian PTK. Hal ini disebabkan karena banyak di antara mereka yang belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas, baik secara mandiri maupun terbimbing. Hanya sebagian kecil di antara mereka yang pernah mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, kendatipun mereka merasa bahwa apa yang telah mereka lakukan kurang maksimal dan lebih terdorong karena alasan meningkatkan karir dalam hal ini untuk pengusulan pangkat, tidak karena memang ingin melakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang mereka lakukan. Mereka yang pernah melakukan PTK umumnya adalah guru PAI yang bersastus PNS yang memang di minta persyaratan untuk menyerahkan laporan penelitian tindakan kelas agar mereka bisa mengajukan kenaikan pangkat mereka. Sedangkan bagi mereka yang belum pernah membuat penelitian tindakan kelas, mereka memiliki beberapa alasan di antaranya adalah belum terbiasa dan begitu akrab dengan jenis penelitian PTK, merasa kesulitan untuk memulai melakukan PTK (harus





mulai dari mana), terkendala materi yang akan dijadikan bahan untuk melaksanakan PTK, kesulitan mengelola dan membagi waktu untuk melakukan PTK, belum pernah terpikir dan mencoba melakukan PTK, tidak mempunyai pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas, kesulitan merancang dan menyusun proposal PTK, dan memiliki pemahaman yang kurang tentang penelitian tindakan kelas. Berdasarkan gambaran kondisi nyata yang dikemukakan tersebut, pelatihan bagi guru-guru PAI sekolah madrasah di Lombok Timur tentang PTK sangat perlu untuk diadakan. Kaitannya dengan hal ini, kami merasa terdorong untuk mengadakan kegiatan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru PAI di Kecamatan Aikmel Lombok Timur yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam membuat dan merancang penelitian tindakan kelas melalui program pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan oleh prodi S2 PAI Pascasarjana UIN Mataram. Dalam program pengabdian ini, kami akan coba melakukan pembinaan kepada para guru PAI sekolah Madrasah di Lombok Timur dalam pembuatan penelitian tindakan kelas dalam bentuk pelatihan terstruktur dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas para guru dan kualitas proses pembelajaran serta yang tidak kalah pentingnya adalah membantu mereka

memperbaiki dan memecahkan permasalahan nyata dan dan praktis pembelajaran yang mereka hadapi dalam melakukan pembelajaran. Dengan meningkatkannya kualitas pembelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

C. Kondisi Dampingan Yang Diharapkan

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan kondisi real subjek dampingan yang akan dibimbing dan dilatih, dalam hal ini, guru-guru PAI di sekolah madrasah yang ada di Lombok Timur. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini kami sangat berharap dapat mengambil peran dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para guru PAI tersebut, khususnya dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan PTK. Dengan demikian, guru PAI yang kompeten dalam merancang dan melaksanakan PTK terus bertambah dan mereka diharapkan dapat berperan di sekolah mereka masing-masing secara maksimal dengan keahlian dan keterampilan PTK yang dimilikinya terutama dalam menjalankan profesi mereka. Adapun kondisi yang diharapkan selama dan setelah adanya proses`bimbingan dan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

FOTO-FOTO KEGIATAN



LAMPIRAN

1. Para guru PAI menyadari pentingnya PTK sebagai sarana meningkatkan profesionalisme, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas.
2. Para guru PAI memiliki pemahaman tentang PTK.
3. Para guru PAI mampu membuat proposal PTK yang baik sebagai langkah awal untuk dapat melaksanakan penelitian PTK.
4. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui pengkajian mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya
5. Para guru PAI dapat memecahkan permasalahan pembelajarn seperti memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, emeningkatkan hasil belajar dan mendorong siswa agar lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
6. Para guru PAI menjadi lebih peka dan responsif terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
7. Para guru PAI menjadi reflektif dan lebih kritis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
8. Para guru PAI dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional.

9. Para guru PAI dapat melakukan upaya perbaikan dan inovasi dan menempatkan diri mereka sebagai peneliti di bidangnya.
10. Para guru PAI dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajarannya.
11. Para guru PAI dapat memperbaiki dan meningkatkan layanan profesionalitasnya dalam menangani proses pembelajaran.

E. Strategi Pelaksanaan

Berdasarkan kondisisubjek dampingan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan Diskusi

Kaitannya dengan strategi ini, ceramah berupa penyampaian materi tentang PTK akan disampaikan oleh beberapa orang narasumber yang berasal dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dalam hal ini dosen S2 PAI Pascasarjana UIN Mataram. Dalam ceramah ini, narasumber akan menyampaikan beberapa materi pelatihan di antaranya adalah teori-teori dan konsep seputar PTK, merancang proposal PTK, implementasi PTK, dan menyusun laporan PTK. Penyampaian materi selanjutnya akan dikemas sedemikian rupa

Wulandari, Dwi dkk. (2019). "Teachers' Perception on Classroom Action Research," *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, pages 313–320.

- Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, Vol.1, No. 2, Hal: 58-67.
- Sukanti. (2008). “Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI, No. 1, Hal: 1- 11.
- Sunardi and Imam Sujadi. (2016). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Materi Pedagogik BAB XIX Refleksi Pembelajaran dan PTK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hal: 16-18.
- Sadimin, dkk. (2017). “Developing an E-Module-Based Classroom Action Research Management Training Model for Teacher High School,” *International Journal of Education and Reseach*, Vol. 5, No.2, Hal: 79
- Suyitno. (2019). “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Gunungkidul, D.I. Yogyakarta,” *Surya abdimas*, Vol. 3 No. 2, hal: 44-48.
- Sofyan, Fauzan Ahmad. (2019). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendis Kementerian Agama.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*.

dalam bentuk modul pelatihan atau power point. Dalam menyampaikan materi tersebut, tim juga menyediakan buku dan alat tulis bagi peserta untuk mencatat penjelasan-penjelasan penting yang disampaikan oleh narasumber. Penyampaian materi juga akan dilakukan dalam suasana kekeluargaan dan lebih mengedapankan dialog secara interaktif antara narasumber dan peserta sehingga semua peserta bisa terlibat secara maksimal dan penyampaian materi tidak membosankan serta para peserta dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber secara maksimal.

2. Tanya Jawab

Setelah ceramah atau penyampaian materi selesai, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Dalam sesi ini, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menanyakan hal-hal yang belum atau tidak dipahami dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber atau mengemukakan dan menanggapi berbagai hal yang berkaitan dengan bagaimana mengatasi setiap permasalahan yang di hadapi oleh para subjek dampingan.

3. Praktik Penyusunan Proposal PTK

Setelah penyampaian materi PTK secara teoritis selesai, selanjutnya narasumber membimbing peserta pelatihan dalam merancang atau menyusun proposal PTK. Bimbingan dilaksanakan dalam bentuk praktik guna memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan. Praktik akan dimulai dari bagaimana membuat judul PTK yang baik dan kemudian akan diikuti dengan praktik langkah-langkah menyusun atau merancang proposal PTK yang baik dan benar. Strategi ini boleh dikatakan sebagai inti dari kegiatan bimbingan atau pelatihan yang dilakukan.

4. Memberikan *Feedback* dan Evaluasi Kegiatan

Di akhir kegiatan bimbingan atau pelatihan, narasumber memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan terutama menyangkut materi-materi pelatihan yang telah diajarkan guna memberikan saran atau masukan sehingga pemahaman peserta menjadi semakin baik.

5. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan dan pelatihan yang telah dilakukan, kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan melakukan pembinaan terhadap subjek dampingan secara

Latif, Ikhsan Abdul dkk. (2017). "Teachers' Competence in Creating Classroom Action Research (CAR) Proposal. *International Conference on Teacher Training and Education*," Vol. 158. Hal: 327-380.

McNiff, Jean & Whitehead, Jack. (2006) *All You Need to Know about Action Research*. SAGE Publication.

Nuraida, Dede dkk. (2021). "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Madrasah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kaliorembang," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1, Hal: 276-281.

Oetomo, Setyo Boedi dkk. (2018). "Urgensi Diklat PTK, KTI, dan TIK bagi Guru PAI SMA/SMK untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja," *Policy Brief*, Vol. 4 No. 2, Hal: 10-18.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 Tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

R'iya, Sutipyo dan Kistoro, HCA. (2019)," Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afandi, Muhamad. (2014). “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 Hal: 1-19.
- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). *Eucation research: an introduction.4th Edition*. New York: Longman Inc.
- Dimiyati, D. (2009). “Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks Peningkatan Profesionalitas Guru Penjas.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Hal:.45–52.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Gorski, P. (2015). *Teacher Action Reserach. Critical Multicultural Pavilion, an Edchange Project’*, New York: Teaching and Teacher education.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Khasinah, S. (2013). Classroom action research. *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1, Hal: 107–114.

berkelanjutan dengan melakukan kunjungan untuk mengetahui kemajuan subjek dampingan terkait materi pelatihan yang telah diperoleh dan melakukan pembinaan lanjutan yang masih berkaitan dengan nateri pelatihan yang diberikan seperti perumusan materi, pembuatan media dan alat evaluasi.

F. Kajian Teori

1. PTK dan Peningkatan Kompetensi Guru

Seorang guru harusnya selalu berfikir dan berusaha untuk mengembangkan kompetensinya selaku pendidik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawanbya secara profesional. Kompetensi guru tidak akan meningkat dengan sendirinya tetapi tentu ada upaya untuk meningkatkannya. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan latihan, sertifikasi guru, penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009:1), diantara butir kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran. Penelitian yang disarankan untuk guru adalah penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional. Sukanti (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru. Jika guru melaksanakan penelitian tindakan kelas maka akan meningkat kompetensinya, karena guru menemukan masalah, berupaya mencari penyebab munculnya masalah, mencari alternatif pemecahannya, melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengamati pelaksanaan tindakan dan mengadakan refleksi. Selain itu Hine dalam Wulandari dkk. (2019) menegaskan bahwa PTK telah mendorong para guru untuk berubah dalam bentuk meningkatnya kompetensi guru, kemampuan refleksi diri dan perbaikan lainnya yang dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan dikelas olehguru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang

tindakan kelas sebagai kegiatan latihan dalam rangka peningkatan profesionalisme bagi guru. Laporan PTK yang sudah disusun oleh peserta akan menjadi refleksi pembelajaran sehingga peserta dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang sudah terlaksana. Peserta mendapatkan pengalaman selama pelatihan ini, baik secara teori maupun praktek pembuatan laporan PTK sehingga peserta dapat secara langsung menuliskan ide-ide untuk memecahan masalah dan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Laporan PTK yang sudah disusun oleh guru dapat dipublikasikan dalam seminar maupun jurnal sehingga dapat bermanfaat untuk guru-guru lain yang memiliki permasalahan pembelajaran. Publikasi laporan PTK ini belum terlaksana dalam pelatihan ini. Pelatihan penulisan artikel ilmiah perlu dilaksanakan agar peserta dapat menulis artikel ilmiah dan dipublikasikan dalam seminar maupun jurnal ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan PTK, yakni pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas di Ponpes Halimatussa'diah NW Lendangnagka, Masbagik, Lombok Timur dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini juga dapat meningkatkan pemahaman guru-guru peserta pelatihan mengenai konsep dasar, karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat proposal dan menyusun laporan PTK.

B. Rekomendasi

Guru perlu diberi pelatihan tentang penelitian tindakan kelas baik pada tataran konsep, penyusunan proposal, serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas sekaligus penyusunan laporan penelitian

dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Menurut Kemmis dalam Sofyan (2019), Penelitian untuk mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek dalam rangka memperbaiki/mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya, McNiff & Whitehead (2006) menambahkan bahwa PTK merupakan sebuah bentuk penyelidikan yang memungkinkan guru dan praktisi untuk mengkaji dan mengevaluasi pekerjaan mereka. PTK juga merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhati kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Afandi, 2014).

b. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Afandi (2014), beberapa prinsip dalam penelitian PTK adalah sebagai berikut:

1. PTK dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar artinya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya mengikuti kalender akademik, dimana setiap satuan pendidikan telah mengatur Silabus yang berkenaan dengan SK dan KD yang harus di selesaikan dalam semesternya.
2. Kolaboratif PTK bisa dilakukan dengan guru, kepala sekolah, pengawas, praktisi sehingga mendukung kelancaran pelaksanaannya. Dalam hal ini kolaborasi membantu pelaksanaan tindakan baik sebagai observer maupun sebagai pelaksana tindakan dan ini disepakati bersama sesuai dengan kemampuannya kolaborasi.
3. Siklus yang diterapkan hendaknya mengutamakan pada ketercapaian kriteria keberhasilan, dan dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan. Dalam siklus terdiri dari beberapa pertemuan atau tindakan setiap pertemuan idealnya tiga pertemuan namun peneliti mempertimbangkan dengan materi pelajaran maka dalam hal ini minimal dua kali pertemuan, RPP yang digunakan dalam penelitian

B. Follow up

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, khususnya kemampuan guru dalam penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, perlu adanya pelatihan lebih lanjut tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru PAI sekolah madrasah.
2. UIN Mataram khususnya Pascasarjana perlu meningkatkan pengabdian masyarakat bagi para dosen, untuk melakukan pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru PAI sekolah madrasah.
3. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan kajian lebih lanjut bagi LPTK, dan para dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, khususnya terkait dalam peningkatan kemampuan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi para guru PAI sekolah madrasah.

Pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan pemahaman para peserta mengenai konsep dasar PTK, prinsip, karakteristik, dan langkah-langkah penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian PTK. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat proposal. Hal ini didukung oleh beberapa seperti semangat atau antusiasme para peserta sangat tinggi, baik dalam penyampaian materi, tanya jawab, diskusi dan praktik atau latihan, penggunaan metode dan strategi yang tepat: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, proposal dan pendampingan. Mereka ada yang bertanya dan menjawab pertanyaan temannya.

Pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator keberhasilan yang telah terpenuhi seperti jumlah kehadiran peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung, keaktifan para peserta dalam bertanya dan berdiskusi serta kemampuan dan pemahaman mereka dalam menyusun dan memproposalkan dan laporan PTK.

tindakan hendaknya memperhatikan komponen dalam RPP yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah pada komponen penilaian, artinya apabila satu RPP akan digunakan untuk satu kali pertemuan maka harus ada penilaian, namun apabila satu RPP untuk dua kali pertemuan maka penilaian dilaksanakan pada pertemuan kedua, penilain di sini yang dimaksud adalah penilaian untuk mengetahui peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor.

4. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah teknik tes dan non tes yang digunakan dalam mengembangkan instrumen penilain, Teknis tes misalnya Tes Pilihan Ganda, menjodohkan, jawaban singkat dan lain-lain. Teknik Non-Tes misalnya angket, wawancara, skala, portopolio dan lain-lain. Teknik pengumpulan data diharapkan tidak menuntut waktu dan cara yang berlebihan.
5. Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah seperti halnya setting penelitian, subyek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisi data, indikaor keberhasilan dan prosedur penelitian.

6. Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan inovasi metode, strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakannya.
7. Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat Guru galau, sehingga atas dasar tanggung jawab profesional, dia didorong oleh hatinya untuk memiliki komitmen dalam rangka menemukan jalan keluarnya melalui PTK.
8. PTK dilaksanakan mengikuti kaidah ilmu pengetahuan.

c. Tujuan dan Manfaat PTK

Tujuan utama dari PTK adalah terjadinya suatu peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru di kelas dapat menganalisis, merefleksi, sekaligus menawarkan solusi yang tepat tentang permasalahan yang muncul di kelas. Pendapat dari Mc Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk perbaikan; yang harus dimaknai dalam konteks proses belajar khususnya, implementasi program sekolah umumnya; dengan sudut tinjauan yang lebih dititik beratkan pada

BAB IV DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Pembahasan hasil kegiatan Pelatihan PTK di Ponpes Halimatussa'diah NW Lendangnangka, Masbagik, Lombok Timur, yaitu sebagai berikut.

Pelatihan penyusunan proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga adanya kerja sama yang baik antara Tim pengabdian dengan Panitia dari sekolah tempat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat prodi magister PAI pascasarjana UIN Mataram dan Ketua Yayasan Ponpes Halimatussa'diah NW Lendangnangka, Masbagik, Lombok Timur. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa teori dan praktik/latihan. Peserta sangat antusias mengikuti dari awalsampai selesai pelatihan.

pembelajaran yang terjadi pada siswa. Melalui PTK, para guru secara langsung memperoleh teori dan praktek oleh dirinya sendiri, bukan diberikan oleh pihak lain sehingga mereka menjadi praktisi yang menguasai teori. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak melakukan PTK, karena hal ini penting bagi guru, siswa dan institusi atau sekolah. Terakhir, kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK.

sisi pengembangan staf. Borg (1986) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama *classroom action research* ialah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapinya di kelas.

Secara lebih spesifik, Kunandar (2008) mengemukakan tujuan PTK antara lain adalah (a) untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-sumatif) dan ulangan akhir semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya, (b) peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat, (c) sebagai alat training in-service, yang melengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya, (d) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, dan (e) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan

sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Sukanti (2014), pelaksanaan PTK oleh guru dimaksudkan sebagai berikut:

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya
5. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran)
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas

agar terbaca baik oleh pembaca laporan. Selain itu, peserta juga berdiskusi tentang sumber referensi untuk penulisan laporan PTK. Berkaitan dengan referensi, pemateri memberikan arahan tentang pencarian referensi secara online melalui google scholar dan google book yang mudah dijangkau oleh peserta Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta kegiatan yaitu guru-guru sekolah madrasah yang ada di Ponpes Halimatussa'diah Lendangnagka, Masbagik Lombok Timur. Berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan peserta sudah baik dalam membuat laporan PTK.

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Subjek

PTK merupakan keterampilan praktis yang harus dimiliki oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas. Komitmen dan kerjasama para guru dituntut agar berpartisipasi melaksanakan PTK di sekolah masing-masing. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, berbagai program di sekolah dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui PTK dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil

3. Hasil Pelatihan tentang Langkah-Langkah Penyusunan Laporan PTK

Pelatihan penyusunan laporan PTK merupakan kelanjutan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yakni latihan penyusunan proposal PTK. Pelatihan ini difokuskan pada penjelasan materi terkait bagaimana menguraikan bagian hasil penelitian dan pembahasan, membuat penutup yakni kesimpulan dan saran, daftar pustaka, serta lampiran. Secara umum kegiatan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan semangat para peserta yang penuh dengan kesabaran dan ketenangan mendengarkan penyampaian materi dan praktik/latihan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Penyusunan laporan PTK dilakukan oleh peserta dengan didampingi oleh tim atau pemateri. Peserta menyusun laporan PTK sesuai dengan sistematika yang diberikan pemateri. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide untuk melengkapi laporan PTK yang ditulis. Oleh karena itu, penyusunan laporan PTK ini membutuhkan bimbingan dan konsultasi oleh pemateri. Beberapa peserta berdiskusi tentang penulisan laporan PTK terutama terkait bagaimana menulis ide-ide

empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Sementara itu, manfaat PTK adalah Tumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak dari pelaksanaan tindakan secara berkesinambungan memberi manfaat pada munculnya inovasi pendidikan, karena para guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri. Sikap mandiri tersebut akan memicu lahirnya “percaya diri” untuk mencoba hal-hal yang baru yang diduga dapat menuju perbaikan sistem pembelajaran. Sikap ingin selalu mencoba akan memicu peningkatan kinerja dan profesionalisme seorang guru secara berkesinambungan (Sofyan, 2019). Sukanti (2014) menambahkan bahwa beberapa manfaat dilaksanakannya PTK oleh guru adalah:

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini

telah ikut mendukung profesionalisme dan pengembangan karir guru

3. Mampu mewujudkan kerja sama kolaborasi dan atau sinergi antarguru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswapun dapat meningkat

d. Langkah-Langkah Penelitian PTK

Secara umum, tahapan Penelitian Tindakan Kelas menurut Sofyan (2019) adalah (1) identifikasi dan perumusan masalah penelitian tindakan kelas harus terlihat bahwa masalah diidentifikasi secara kolaborasi, (2) susunan organisasi tim penelitian tindakan kelas adalah anggota penuh tim penelitian

permasalahan untuk PTK. Menemukan permasalahan sebagai bahan untuk penelitian PTK merupakan langkah awal yang sangat penting. Para guru awalnya kesulitan dalam mencari permasalahan untuk PTK, karena mereka tidak sadar bahwa permasalahan yang dijadikan bahan bersumber dari permasalahan di dalam kelas. PTK sudah seharusnya dilaksanakan oleh para guru, karena mereka berhadapan secara langsung dengan masalah-masalah pembelajaran di kelasnya. Dan penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dari proposal yang ada juga diketahui bahwa pada umumnya pemaparan latar belakang masalah masih perlu pembenahan. Latar belakang masalah masih terlalu luas, belum fokus, belum mengarah dan mendukung permasalahan yang akan dibahas. Pada latar belakang masalah belum nampak adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan apa yang diharapkan. Untuk metode penelitian khususnya pada tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sudah cukup baik. Dalam pembuatan instrument pengumpulan data pada umumnya peserta masih kesulitan, dan mereka belum memahami dengan baik bahwa setiap data yang dikumpulkan harus dibuat instrumentnya.

secara langsung kepada para peserta dalam bentuk bertanya atau konsultasi langsung yang dimulai dari peserta mengkonsultasikan judul, cara penyusunan latar belakang, cara penyusunan instrument pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil. Peserta pertama-pertama di bagi ke dalam beberapa kelompok agar proses pembimbingan lebih efektif dan efisien. Peserta boleh melakukan konsultasi per komponen maupun secara langsung. Proposal semuanya dibuat dalam kelompok di mana tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Pendampingan penyusunan proposal ini dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung, kurang lebih selama 2 jam. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, Ponpes Halimatussa'diah NW Lendangnangka, Masbagik, Lombok Timur diajak sebagai mitra untuk berpartisipasi aktif memberi dukungan, melalui penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan beserta fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan seperti LCD, sound sistem, dan lain-lain serta mengundang guru-guru Madrasah untuk menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan. Hasil telaah dan penilaian terhadap proposal yang telah selesai diketahui bahwa, guru-guru peserta pelatihan sudah bisa membuat judul dengan baik, menunjukkan variable-variabel atau masalah yang akan diteliti, dan sudah bisa menemukan atau mengidentifikasi permasalahan-

termasuk didalamnya kolaborator, (3) implementasi tindakan intervensi, peneliti bertindak sebagai aktor utama dan kolaborator terlibat dalam pengumpulan data untuk *cross checking*, (4) bersama-sama melakukan refleksi sebelum dan sesudah pembelajaran, dan (5) laporan hasil penelitian, secara formal guru yang berperan sebagai mitra tim peneliti (kolaborator) sekaligus tim dalam penyusunan laporan.

Secara khusus, pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Sunardi dan Sujadi, 2018).

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum memasuki tahapan berikutnya yakni pelaksanaan. Persiapan tersebut di antaranya adalah menyusun soal pre tes, merancang RPP, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penelitian dan sebagainya, termasuk melakukan persiapan

secara

b. Pelaksanaan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas

c. Observasi

Pengamatan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti maupun oleh kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat Pengamat mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas penelitian, misalnya kinerja guru, situasi kelas, sikap dan perilaku siswa, pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan cara kolaborasi yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi dan hasil observasi. Refleksi dapat berkenaan dengan proses dan dampak tindakan. Berdasarkan refleksi ini pula perbaikan tindakan selanjutnya dilakukan.

Seperti diketahui bahwa guru-guru masih merasa kesulitan dalam mencari permasalahan-permasalahan dalam kelas baik berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta pada waktu diskusi, tampak bahwa guru-guru peserta pelatihan sangat antusias dan responsive terhadap kegiatan pelatihan ini. Setelah diadakan kegiatan pelatihan ini, wawasan mereka menjadi lebih terbuka dan mereka menjadi lebih memahami bahwa PTK memang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mengatakan bahwa salah satu tuntutan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui PTK.

2. Hasil Pelatihan tentang Langkah-Langkah Penyusunan Proposal PTK

Pelatihan penyusunan proposal PTK merupakan kelanjutan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yaitu kegiatan tatap muka. Pada kegiatan ini guru-guru peserta pelatihan diberi tugas untuk membuat proposal PTK yang mana secara teoritis sudah dijelaskan pada saat tatap muka. Proposal yang dibuat lalu dikonsultasikan kepada Tim yang sedang melakukan pelatihan pada saat itu juga. Dalam hal ini, tim melakukan pendampingana

mereka. Pemaparan teori-teori tentang PTK dan langkah-langkah penyusunan proposal PTK juga dimaksudkan untuk memperkenalkan tentang PTK dan prosedur dalam melaksanakan PTK bagi guru agar mereka tertarik dan termotivasi untuk melakukannya. Selama pemaparan materi peserta tampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan, semua peserta mengikuti dari awal sampai akhir acara. Pada sesi diskusi peserta tampak antusias, hal ini bisa dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum merupakan hal-hal yang mendasar tentang PTK. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah bolehkah PTK dilaksanakan lebih dari 2 siklus?; apakah permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam PTK bersumber dari guru ataukah dari siswa?, Apakah PTK bisa dilakukan secara berkelompok?, apakah kalau sudah melakukan PTK dengan menggunakan metode mengajar tertentu dan hasilnya masih belum bagus perlu mencoba metode mengajar yang lain dan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini merupakan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan PTK. Berkaitan dengan pertanyaan mengenai permasalahan dalam PTK, nampaknya permasalahan tersebut umum yang dirasakan oleh banyak guru yang masih belum memahami PTK secara sempurna.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

1. Perencanaan

Tahap Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan workshop penelitian tindakan kelas yang diperutukkan bagi guru-guru madrasah yang ada di Lombok Timur. Pada tahap perencanaan ini ketua panitia membuat surat yang ditujukan kepada Pondok Pesantren dan kepala Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur dan melakukan pertemuan tepatnya satu minggu sebelum acara berlangsung. Dalam pertemuannya membahas mengenai hari, tempat, peserta, durasi waktu, materi dan run down acara serta surat keterangan perjanjian kerja sama yang akan disampaikan oleh para narasumber pada kegiatan workshop PTK. Adapun hasil dari pertemuan tersebut ditentukan bahwa tempat penyelenggaraan kegiatan workshop PTK di Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW, dan waktu pelaksanaannya di hari Minggu tanggal 25 September 2022 dimulai dari jam 07.00 s/d 12.00 WITA jadi hanya

setengah hari, dan peserta kegiatan workshop PTK adalah semua guru Madrasah Aliyah dengan jumlah 30 orang ditambah dengan ketua yayasan dan kepala sekolah beserta jajarannya.

Adapun untuk *run down* acara workshop PTK dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 1. Run Down acara workshop PTK

Waktu	Kegiatan/Materi	Narasumber	Penanggung Jawab
07.00-07.30	Registrasi Peserta	-	Tim Pengabdian
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Sambutan Pimpinan Pondok dan Ketua Yayasan • Sambutan Ketua Panitia • Doa 	Ketua Yayasan Dr. Ribahan, M.Pd	Tim Pengabdian

Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

B. Dinamika Keilmuan

1. Hasil Pelatihan tentang Teor-Teori PTK

Kegiatan pelatihan atau workshop dilaksanakan dengan tatap muka langsung di kelas dengan para guru PAI sekolah madrasah yang menjadi peserta aktif. Kegiatan pelatihan dilakukan di Pondok Pesantren Halimatussa’diah NW Ledangnangka, Kecamatan Masbagik Lombok Timur pada tanggal 25 September 2021. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang yang terdiri dari guru-guru PAI sekolah Madrasah yang ada di bawah naungan Ponpes Halimatussa’diah NW Lendangnangka, Lombok Timur. Materi yang diberikan pada tahap ini adalah tentang teori-teori menulis karya ilmiah dan PTK khususnya seperti Hakikat PTK, Karakteristik PTK, Tujuan dan Manfaat PTK, serta pentingnya PTK bagi guru, serta langkah-langkah membuat proposal dan menyusun laporan PTK. Materi disampaikan dalam bentuk *Power Point* selama kurang lebih 45 menit, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi. Materi ini diberikan agar guru-guru memahami apa itu PTK dan pentingnya PTK untuk meningkatkan profesionalisme

Adapun kepuasan aspek empathy (empati) dan responsiveness (daya tanggap) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedua narasumber memberikan perhatian personal kepada setiap peserta dengan sangat baik dan dapat berkomunikasi dengan mereka juga dengan sangat baik. Selain itu, ini menandakan pula kedua narasumber mampu memberikan perhatian yang tulus ke peserta workshop dan memahami keinginan peserta workshop tersebut. Tidak hanya itu, kedua narasumber memberikan pelayanan, jasa, dan pelatihan dengan sigap serta selalu bersedia membantu peserta workshop. Selanjutnya, berdasarkan tingkat kepuasan peserta workshop ini kedua narasumber dapat mempertahankan atau memperbaiki teknik pelaksanaan workshop untuk kegiatan workshop berikutnya agar workshop berikutnya berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan tugas mandiri yang dikumpulkan oleh para peserta kepada narasumber diketahui bahwa guru mampu membuat kerangka proposal dengan baik. Proposal yang dibuat guru diantaranya berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Hari Akhir.” Selain itu, ada pula guru yang membuat kerangka proposal PTK dengan judul “Penerapan Model

08.00-09.30	• Menulis Karya Ilmiah	Prof. Suprpto, M.Ag	Tim Pegabdian
09.30-12.00	• Merancang dan Melaksanakan PTK • Praktik Penyusunan Proposal dan Laporan PTK • Refleksi	Dr. Ribahan, M.Pd	

Sementara untuk rincian materi workshop PTK dapat dilihat dibawah tabel berikut ini:

Tabel. 2 Rincian materi Workshop PTK

No	Materi
1	Pengertian PTK
2	Karakteristik PTK
3	Prinsip-Prinsip PTK
4	Tujuan PTK
5	Manfaat PTK

6	Menyusun Proposal PTK
7	Penyusunan Laporan PTK
8	Penggunaan Instrumen PTK
9	Praktik Menyusun Proposal PTK
10	Praktik Menyusun Laporan PTK

Setelah hal-hal tersebut disepakati secara bersama, selanjutnya kedua narasumber berdiskusi untuk membagi materi yang akan disampaikan. Pembagian materi bagi masing-masing narasumber ini juga dilakukan dalam kegiatan pelatihan PTK. Kedua narasumber juga menyiapkan bahan workshop berupa PPT, contoh PTK, dan contoh instrumen yang dapat digunakan dalam pelaksanaan PTK. Kedua narasumber juga menyiapkan angket kepuasan peserta workshop untuk dibagikan setelah kegiatan terlaksana.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan workshop PTK di Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW Desa Lendang Nangka. Kegiatan pelaksanaan diawali oleh pembukaan kegiatan sekaligus sambutan dari Ketua Yayasan dan Madrasah Aliyah

keahlian, dan profesionalisme yang tinggi dalam memaparkan materi dengan baik dan lancar kepada peserta sehingga menghasilkan bentuk pelayanan yang sangat memuaskan. Kepuasan pada aspek ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kedua narasumber bersifat sistematis dan pemahaman guru tentang PTK setelah mengikuti pelatihan bertambah. Kepuasan peserta workshop pada aspek assurance (jaminan) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedua narasumber dapat menghargai dan menjaga kepercayaan peserta workshop. Selain itu, ini juga menandakan bahwa kedua narasumber dapat menumbuhkan keyakinan pada peserta bahwa workshop diselenggarakan dengan tuntas, tepat, mudah, dan lancar.

Selanjutnya, kepuasan peserta workshop pada aspek tangibles (tampilan) juga berada pada kategori sangat baik. Ini menandakan media dan tempat kegiatan tersedia dengan memadai serta penampilan kedua narasumber secara fisik sangat baik. Ini juga menunjukkan kinerja kedua narasumber dalam bentuk pelayanan fisik yang dapat dilihat oleh peserta workshop sudah sangat baik. Selain itu, ini berarti bahwa bentuk aktualisasi nyata secara fisik dari workshop PTK dirasa dapat membantu peserta workshop mengikuti kegiatan workshop dengan baik dan lancar

Berdasarkan aspek keandalan dapat diketahui bahwa peserta workshop PTK sangat puas dengan jasa yang telah diberikan oleh kedua narasumber sehingga kegiatan ini dapat dikatakan berkualitas. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan workshop PTK dapat memenuhi kebutuhan peserta workshop. Kegiatan workshop PTK dapat memberikan bekal bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam melakukan proses penyelesaian terhadap permasalahan pembelajaran.

Selain itu, menunjukkan bahwa workshop PTK yang telah diadakan bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang PTK. Kemudian para peserta juga memberikan komentar positif di angket tentang workshop yang dilakukan, yaitu: Kegiatan workshop sangat bermanfaat dan kegiatan workshop sangat bagus dan mampu menambah wawasan mengenai PTK serta materi mudah dipahami dan jelas. Bahkan, peserta juga berharap workshop serupa dapat diadakan kembali dan ditambah frekuensinya dan di setiap pertemuan diperpanjang waktunya.

Selain itu, bahwa peserta workshop dapat mengembangkan kompetensinya setelah mengikuti workshop. Hasil ini juga menandakan bahwa kedua narasumber memiliki pengetahuan,

Halimatussa'diah NW, serta ketua panitia penyelenggara kegiatan workshop PTK.

Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi dari kedua narasumber. Adapun semua bahan workshop yang berisi materi diberikan kepada peserta dalam bentuk soft file. Pemaparan materi dibagi menjadi dua sesi berdasarkan pembagian yang telah disepakati oleh kedua narasumber.

Adapun untuk pemaparan materi sesi pertama dilakukan oleh Prof. Dr. Suprpto, M.Ag. Sesi pertama ini diisi mengenai metode penulisan karya ilmiah secara umum dan pemberian motivasi kepada guru agar semangat untuk menulis dan menjadi guru yang kreatif. Kemudian untuk pemaparan materi selanjutnya di isi oleh Dr. Ribahan, M.Pd. Sesi kedua terdiri atas beberapa materi yaitu Pengenalan Pengertian PTK, Penggalan Permasalahan PTK, Pendeskripsian Tujuan dan Manfaat PTK, Pengenalan Karakteristik PTK, dan Pendeskripsian Prinsip-Prinsip PTK, Pengenalan Model-Model PTK, Pengilustrasian Desain Umum PTK, dan Penggunaan Instrumen PTK Penyusunan Laporan PTK.

Selanjutnya setelah selesai pemaparan dari kedua narasumber dilanjutkan pada sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta workshop PTK. Sesi tanya jawab ini berlangsung interaktif dengan

munculnya pertanyaan-pertanyaan yang dari guru yang menunjukkan antusias mereka terhadap materi yang telah diberikan. Pertanyaan guru berkisar tentang bagaimana mengarahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran menjadi sebuah ide PTK, bagaimana proses tahapan pelaksanaan PTK sampai pada tersusunnya dokumen laporan PTK. Kemudian juga muncul pertanyaan yang mengarah pada bagaimana implementasi instrumen saat PTK dilaksanakan.

Setelah sesi kedua berakhir dilakukan penutupan kegiatan dan foto bersama. Penutupan dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun foto bersama diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan kedua narasumber.

3. Evaluasi dan Refleksi

Secara umum pelaksanaan workshop PTK di Madrasah Aliyah Halimatussa'diah NW Desa Lendang Nangka berjalan dengan lancar. Para peserta nampak antusias menyimak materi maupun dalam menyampaikan pertanyaan. Materi-materi yang disampaikan ke peserta merupakan materi yang penting untuk diketahui dan dikuasi.

Selain itu, kedua narasumber juga menyisipkan motivasi kepada para guru agar melakukan penelitian tindakan kelas. Pemberian motivasi meneliti penting dilakukan karena kesulitan yang dialami guru dalam melakukan penelitian tersebut bukan hanya disebabkan oleh tidak mengerti teknik dan prosedur penulisan PTK atau tidak ada waktu tetapi disebabkan pula oleh rasa malas meneliti. Metode pemaparan materi dengan cara presentasi menggunakan PPT dan tanya jawab juga mendukung kelancaran kegiatan. Hal ini didukung oleh temuan pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa workshop PTK dengan metode presentasi dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang PTK. Situasi ruangan Madrasah Aliyah yang nyaman dan fasilitas madrasah yang memadai juga turut mendukung terlaksananya kegiatan workshop dengan baik.

Selanjutnya, guna mengetahui kepuasan peserta terhadap workshop yang dilakukan, kedua narasumber memberikan angket kepada para peserta. Berdasarkan jawaban peserta pada angket diketahui bahwa para peserta sangat puas dengan workshop yang dilakukan dengan skor rata-rata sebesar 4,53(sangat baik) dilihat dari Aspek Reliability (Keandalan), aspek jaminan, tampilan, empati, daya tanggap.